

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Tujuan utama investor menanamkan dananya ke suatu perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain : perlunya menahan sebagian laba untuk menginvestasikannya kembali yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio

pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen (Brigham dan Gapenski, 1996).

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Pembayaran dividen khususnya *cash dividend* (dividen tunai) kepada para pemegang saham sangat tergantung pada posisi kas yang tersedia (Rosdini, 2009). Pihak manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen kas yang berjumlah terlalu besar dengan alasan mempertahankan kelangsungan hidup, menambah investasi untuk pertumbuhan atau melunasi hutang (Suharli dan Oktorina, 2005). Untuk itu diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk mengatur besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham maupun keputusan lainnya bagi perusahaan agar mencapai suatu kesepakatan yang tidak merugikan salah satu pihak.

Besarnya nilai dividen tunai yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dapat diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) yang merupakan perbandingan antara jumlah dividen yang dibagikan dengan laba bersih setelah pajak yang biasa disajikan dalam bentuk persentase. Informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* (DPR) seringkali digunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi mereka terhadap suatu perusahaan. Investor yang berorientasi pada jumlah dividen yang dibagikan perusahaan cenderung akan memilih untuk menanamkan dananya ke perusahaan

yang memiliki tingkat *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi. Informasi mengenai *dividend payout ratio* (DPR) dapat diperoleh dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan. Selain untuk menghitung jumlah *dividend payout ratio* (DPR), tujuan dari penyusunan laporan keuangan secara umum adalah (Rudianto: 2008) :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna

laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1, informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, laba juga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena semakin besar laba yang dihasilkan maka akan timbul anggapan bahwa semakin baik pula kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut. Sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan dananya.

Pentingnya informasi laba ini juga disadari oleh para manajer perusahaan yang bertugas membuat laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan seringkali hanya terfokus pada jumlah laba yang tertera, dan tidak terlalu mempersoalkan darimana laba itu diperoleh. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). *Earnings management* (manajemen laba) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Saputro dan Setiawati, 2004).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekasiwi (2012) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* dengan periode pengamatan tahun 2007 sampai tahun 2009 ditemukan

bahwa *earnings management* (manajemen laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Heykal (2014) terhadap perusahaan yang terdaftar di LQ45 non bank dari tahun 2010 sampai tahun 2012.

Selain manajemen laba (*earning management*), terdapat faktor lain yang mempengaruhi kebijakan *cash dividend*, yaitu *investment opportunity set* (IOS) atau kesempatan investasi. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Sari (2010) dan Faramita (2011) bahwa IOS berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Widhyasmoro (2012) dan Ardian (2014) yang menemukan bahwa kesempatan investasi atau yang dikenal dengan istilah *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Widhyasmoro (2012). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen *earnings management* (manajemen laba) dan periode pengamatan yang digunakan yaitu 2011-2013. Penambahan variabel ini dikarenakan *earnings management* dapat menjadikan informasi laba yang sering digunakan oleh para pemegang saham untuk menghitung dividen yang akan diterimanya menjadi kurang reliabel dengan keadaan yang sebenarnya. Hal tersebut juga yang nantinya dapat ikut mempengaruhi kebijakan dividen sebuah perusahaan. Adapun sampel yang akan digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kategori industri manufaktur. Alasan memilih kategori industri

manufaktur sebagai sampel adalah karena perusahaan manufaktur merupakan jumlah perusahaan terbanyak, sehingga hal ini dapat mewakili kondisi perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi bahan jadi sehingga dibutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP KEBIJAKAN *CASH DIVIDEND* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *earnings management* (EM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *cash dividend* (DPR) ?
2. Apakah *investment opportunity set* (IOS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *cash dividend* (DPR)?

3. Apakah *earnings management* (EM) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *cash dividend* (DPR) ?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji dua (2) variabel keuangan yang mempengaruhi kebijakan *cash dividend* yaitu *earnings management* (EM) dan *investment opportunity set* (IOS).
2. Waktu pengamatan dibatasi yaitu hanya tahun 2011 sampai tahun 2013.
3. Industri yang diamati dalam penelitian ini hanya terbatas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *earnings management* secara parsial terhadap kebijakan *cash dividend*.
2. Mengetahui pengaruh *investment opportunity set* secara parsial terhadap kebijakan *cash dividend*.
3. Mengetahui pengaruh *earnings management* dan *investment opportunity set* secara simultan terhadap kebijakan *cash dividend*.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, seperti :

1. Bagi investor, calon investor dan analis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian berupa dividen tunai oleh perusahaan.

2. Bagi manajer perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham terutama dividen tunai berdasarkan pertimbangan terhadap *earning management* dan *investment opportunity set* (IOS).

3. Bagi akademisi dan peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen tunai oleh perusahaan kepada pemegang saham dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.